

THE INFLUENCE OF CYCLE CASH CONVERSION ON PROFITABILITY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2017

Megawati¹, Sigit Mulyanto²

¹ Faculty of Business, Darwan Ali University, Sampit, Indonesian
email: ¹ mariamegawati00@gmail.com

² Faculty of Business, Darwan Ali University, Sampit, Indonesian
email: ² sigitmul@gmail.com

History of Article : received January 2020, accepted February 2020, published Maret 2020

Abstract - This study aims to determine the effect of cash conversion cycle on profitability of manufacturing companies which listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). The sampling technique used is purposive sampling. The sample used in this research is 83 companies that consist of 23 companies from consumer goods sector, 36 companies from basic industry and chemicals, and 24 companies from miscellaneous industry. The dependent variable in this study is profitability proxied in return on assets (ROA). The independent variable is cash conversion cycle and there are three control variables in this study, namely debt, growth and size. This research was conducted using multiple linear regression. The result of this research show that cash conversion cycle had no effect to profitability in manufacturing sector which listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

Keywords: profitability, cash conversion cycle, debt, growth, size

PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2017

Megawati¹, Sigit Mulyanto²

¹ Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia
email: ¹ mariamegawati00@gmail.com

² Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Kalimantan Tengah, Indonesia
email: ² sigitmul@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siklus konversi tunai terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan dari sektor barang konsumen, 36 perusahaan dari industri dasar dan bahan kimia, dan 24 perusahaan dari industri lain-lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksi dalam pengembalian atas aset (ROA). Variabel independen adalah siklus konversi tunai dan ada tiga variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu utang, pertumbuhan dan ukuran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: profitabilitas, siklus konversi tunai, utang, pertumbuhan, ukuran

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan atas dasar sebuah tujuan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan atau laba maksimal. Sebuah usaha juga dibangun berdasarkan keyakinan pemilik usaha bahwa usaha tersebut akan memberikan keuntungan yang dapat diperoleh dimasa depan. Untuk memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai, para manajer perusahaan merencanakan dan mengendalikan berbagai hal dalam perusahaan melalui peraturan kebijakan dan keputusan perusahaan yang dibuat.

Menurut ahli Kariyoto (2018) manajemen modal kerja berkepentingan membuat keputusan investasi pada aset lancar dan utang lancar serta mengenai bagaimana memanfaatkan keduanya untuk memberikan dampak bagi perusahaan. Memiliki pendapat yang sejalan, menurut Besley dan Brigham (2012) manajemen modal kerja adalah manajemen yang melibatkan keputusan yang berhubungan dengan aset jangka pendek (investasi) dan utang jangka pendek (sumber pembiayaan). Manajemen modal kerja yang efektif akan memberikan dampak positif bagi

perusahaan dalam jangka panjang.

Modal kerja selanjutnya digunakan untuk memulai kegiatan operasional perusahaan dengan mengubah kas untuk membeli bahan baku, menghasilkan produk untuk dijual kembali dengan harapan mendapatkan keuntungan dan berubah kembali menjadi kas. Siklus ini disebut *Cash Conversion Cycle*. Menurut Guinan (2009) *cash conversion cycle* adalah metrik yang menggambarkan lama waktu (hari) bagi perusahaan untuk mengkonversi sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi aliran dana. Sedangkan Mardiyanto (2008) *cash conversion cycle* adalah lama waktu rata-rata persediaan mulai dari barang diterima digudang, menjadi barang jadi sampai terjual; lama rata-rata penagihan piutang usaha mulai dari terjualnya barang sampai piutang tertagih; dan lama rata-rata pembayaran utang usaha. Semakin singkat *Cash Conversion Cycle* maka lebih cepat bagi perusahaan memperoleh laba. Semakin lama *Cash Conversion Cycle* maka dibutuhkan modal kerja yang semakin besar apabila perusahaan masih ingin terus beroperasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas perusahaan. Telly dan Ansori (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. Ulum dan Hartono (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Trade, Services*, dan *Investment* di BEI. Namun, Martha dan Januarti (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor Manufaktur di BEI.

Sedangkan peneliti lain, Syarif dan Wilujeng (2009) mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI melalui perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Philosophy

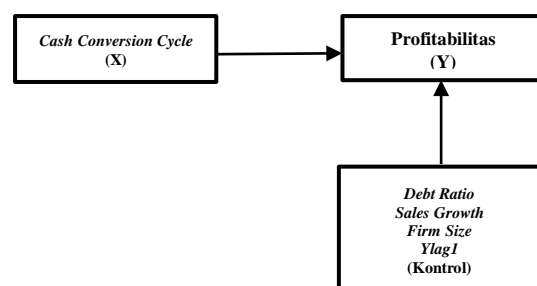
dan Suzan (2015) mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI. Setiyanto dan Aji (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut menggambarkan adanya perbedaan hasil dari pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor yang berbeda dan juga menggambarkan adanya perbedaan hasil penelitian pada sektor yang sama, serta menggambarkan adanya persamaan hasil penelitian pada sektor yang berbeda. Pada penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil dari penelitian yang sangat beragam dan tidak konsisten.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka konseptual memberikan gambaran bagaimana alur pengaruh sebuah penelitian dan menunjukkan variabel independen dan variabel kontrol yang erat hubungannya dengan variabel dependen, sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.

Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017”.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik karena manajemen modal kerja yang tepat. *Cash conversion cycle* merupakan komponen modal kerja yang berperan bagi proses produksi perusahaan yang

bermula dari pembelian bahan baku sampai barang terjual dan memperoleh kas masuk. Dengan *Cash Conversion Cycle* yang singkat maka perusahaan dapat memperoleh kas masuk pada waktu yang lebih singkat pula, kemudian *cash flow* semakin cepat dan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pada periode tertentu, biasanya dalam perhitungan satu tahun. Perputaran dan pengembalian kas yang cepat akan membuat dana kas dapat dipergunakan untuk investasi yang lebih produktif (Kariyoto, 2018:109). Tentu dengan investasi produktif perusahaan juga dapat memperoleh laba atau profitabilitas meningkat. Semakin pendek siklus konversi kas maka semakin sedikit modal kerja yang terikat dalam proses bisnis dan berdampak baik pada neraca perusahaan (Guinan, 2009:48).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Januarti (2013) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Arah koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin singkat siklus CCC maka profitabilitasnya cenderung meningkat dan sebaliknya.

Dari pemaparan tersebut maka diperoleh dugaan sementara dari penelitian ini yaitu:

H₁: *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu satu variabel bebas *cash conversion cycle*, satu variabel terikat yaitu profitabilitas dan tiga variabel kontrol yaitu *debt ratio*, *sales growth*, *firm size* dan *Ylag1*. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut:

Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Cash Conversion Cycle*. Menurut Guinan (2009) *cash conversion cycle* adalah metrik yang menggambarkan lama waktu (hari) bagi perusahaan untuk mengkonversi sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi aliran

dana. Metrik ini juga menghitung lama waktu bagi perusahaan untuk menjual persediaan barang dagang, menagih piutang dagang dan membayar tagihan perusahaan. Berikut adalah rumus *cash conversion cycle* menurut Takai (2018):

$$CCC = DIO + DSO - DPO$$

Keterangan:

CCC = *Cash Conversion Cycle*

DIO = *Days Inventory Outstanding*

DSO = *Days Sales Outstanding*

DPO = *Days Payable Outstanding*

Dalam buku Inti Sari Manajemen Keuangan yang ditulis Mardiyanto (2008) *cash conversion cycle* diukur berdasarkan:

(a) *Days Inventory Outstanding* (DIO) adalah lama waktu rata-rata persediaan (*average age of inventory*) yaitu mulai dari barang diterima digudang, menjadi barang jadi sampai terjual, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$DIO = \frac{\text{Rata - rata Persediaan}}{HPP} \times 365 \text{ hari}$$

(b) *Days Sales Outstanding* (DSO) adalah lama rata-rata penagihan piutang usaha (*average collection period*) yaitu mulai dari terjualnya barang sampai piutang tertagih, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$DSO = \frac{\text{Rata - rata Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

(c) *Days Payable Outstanding* (DPO) adalah lama rata-rata pembayaran utang usaha (*average payment period*) yaitu waktu yang dihitung mulai dari pembelian barang dagang secara kredit sampai pada pelunasan utang usaha, dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} & \text{Rata - rata Hutang} \\ & = \frac{\text{Hutang awal} + \text{Hutang akhir}}{2} \\ \text{DPO} & = \frac{\text{Rata - rata Hutang}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ hari} \end{aligned}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Besley dan Brigham (2012) profitabilitas adalah hasil bersih dari kebijakan dan keputusan yang dibuat perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh dari likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang pada hasil operasi perusahaan. Perhitungan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang ditanamkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan aset pada perusahaan. Rasio dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset; memberikan gambaran mengenai pengembalian investasi secara keseluruhan yang diperoleh perusahaan (Basley and Brigham, 2012:226). Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan pemanfaatan modal secara efektif yang telah dilakukan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba bersih.

Diambil dari buku *Principles of Finance* yang ditulis Basley and Brigham (2012:226) *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Return On Asset (ROA)} \\ & = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \end{aligned}$$

Debt

Menurut Guinan (2009) *debt ratio* merupakan rasio yang menggambarkan porsi total utang perusahaan dibandingkan dengan total aset. Jika rasio utang lebih besar dari 1 (>1) maka mengindikasikan utang perusahaan lebih besar dari aset yang dimiliki; dan sebaliknya rasio utang kurang dari 1 (<1) menunjukkan utang perusahaan lebih kecil dari

aset yang dimiliki. Perhitungan *debt* dilakukan dengan rumus:

$$\text{Debt} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Growth

Menurut Besley dan Brigham (2012) perusahaan biasanya mengalami siklus hidup. Pada bagian awal hidup, pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, kemudian pertumbuhannya sesuai dengan pertumbuhan ekonomi dan pada tahap akhir pertumbuhan perusahaan biasanya tertinggal dibelakang pertumbuhan ekonomi. Perhitungan *growth* dilakukan dengan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

Size

Thukaram (2003:530) Jumlah dari modal kerja sebuah perusahaan dipengaruhi langsung oleh volume bisnis, semakin besar ukuran unit bisnis maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja. *Firm size* menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan besar atau kecil sebuah perusahaan. Dapat dilihat melalui tingkat penjualan, jumlah karyawan dan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat penjualan, semakin banyak jumlah karyawan dan aset yang dimiliki. Perhitungan *size* dilakukan dengan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Y_lag1

Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol lain pula yaitu *Y_lag1* atau data variabel terikat tahun sebelumnya.

$$Y_{lag1} = Y_{t-1}$$

Sampel Penelitian

Kriteria dari pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2017.
2. Memiliki komponen laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan dari tahun 2009 sampai 2017.

3. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember dengan mata uang rupiah.
 4. Merupakan perusahaan dengan nilai ekuitas positif.
 5. Bukan merupakan perusahaan rokok.
- Memiliki nilai *cash conversion cycle* tidak lebih dari minus 10 (> -10).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data ini dilakukan secara kronologis, setelah semua data dikumpulkan maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara komputersasi berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan (Siyoto dan Sodik, 2015:110). Setelah seluruh data diperoleh dan diolah selanjutnya akan dilakukan statistik deskriptif untuk melihat kewajaran dari data-data tersebut. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. selanjutnya uji hipotesis penelitian yang diukur menggunakan uji t dan uji F.

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian analisis regresi linier akan membuktikan pengaruh dari variabel *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. Model regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1CCC + b_2Debt + b_3Growth + b_4Size + b_5Ylag1 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

b₀ = Konstanta

CCC = *Cash Conversion Cycle*

Debt = *Debt Ratio*

Growth = *Sales Growth*

Size = *Firm Size*

Ylag1 = *profitabilitas tahun sebelumnya*

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi variabel bebas dan variabel kontrol

e = residual

Penelitian ini menggunakan sebuah variabel bebas dan beberapa variabel kontrol dalam regresi. Untuk mendapatkan hasil analisis yang benar maka akan digunakan permodelan variabel bebas dan masing-masing variabel kontrol pada proses regresinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data *cash conversion cycle*, *debt*, *growth*, *size* dan profitabilitas perusahaan dari 83 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah selama kurun waktu 8 tahun yakni 2010-2017. Berikut hasil statistik deskriptif berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 5.2.1.1 Statistik Deskriptif

	CCC	DEBT	GROWTH	SIZE	ROAT_1	ROA
Mean	120.3652	0.4616	0.097755	21.27648	0.066537	0.063334
Median	101.4379	0.469009	0.087096	21.08677	0.045822	0.043131
Maximum	423.3495	1.665166	0.785745	26.19047	0.534377	0.511094
Minimum	7.425051	0	-0.492627	18.06845	0.276331	0.307517
Std. Dev.	79.59025	0.21644	0.179143	1.537096	0.091432	0.091438
Observations	664	664	664	664	664	664

Mean : nilai rata-rata, *Median* : nilai tengah, *Maximum* : nilai tertinggi, *Minimum* : nilai terendah, *Observation* : jumlah pengamatan. CCC: *Cash Conversion Cycle*, *Debt* : *Debt Ratio*, *Growth* : *Sales Growth*, *Size* : *Firm Size*, *ROA* : *profitabilitas*, *Ylag1*: *profitabilitas tahun sebelumnya*

Berdasarkan tabel 5.2.1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari ROA sebesar 6.33%. Dengan rentang nilai maksimum 51.11% dan nilai minimum yaitu -30.75%.

Nilai rata-rata *cash conversion cycle* perusahaan adalah 120.37 dengan nilai maksimum 423.35 terdapat pada PT. Ekadharna International Tbk tahun 2010, PT. Yanaprima Hastapersada Tbk tahun 2014, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2016 dan PT. Nipress Tbk tahun 2012. Nilai minimum -

7.43 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014-2016.

Nilai rata-rata *debt* adalah 46.16% dengan nilai maksimum 166.52% terdapat pada PT. Asia Pacific Investama Tbk tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0% terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2012, PT. Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2010 dan 2013, dan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2012.

Nilai rata-rata *growth* adalah 9.78% dengan nilai maksimum 78.57% terdapat pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2014-2015. Nilai minimum sebesar -49.26% terdapat pada PT Citra Tubindo Tbk tahun 2017 dan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2011 dan 2013.

Nilai rata-rata *size* adalah 21.28 dengan nilai maksimum 26.19 terdapat pada PT Astra International Tbk tahun 2015-2017. Nilai minimum sebesar 18.07 terdapat pada PT Kedaung Indah Tbk tahun 2010-2011.

Nilai rata-rata ROA_{t-1} adalah 6.65% dengan nilai maksimum 53.44% terdapat pada PT Multi Bintang Tbk tahun 2013 dan nilai minimum sebesar -27.63% terdapat pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2011.

Pemilihan Metode Estimasi

Pemilihan metode estimasi dilakukan dengan dua kali pengujian yaitu uji Chow dan Hausman test.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan metode estimasi yang antara *common effect method* dan *fixed effect method* untuk menemukan metode yang tepat, berikut hasilnya:

Tabel 5.2.2.1.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.244053	(82,576)	0.0000

Cross-section Chi-square 313.818192 82 0.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa apabila probabilitas *cross-section chi-square* bernilai signifikan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga metode *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan *common effect method*.

Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk menentukan metode estimasi yang antara *fixed effect method* dan *random effect method* untuk menemukan metode yang tepat, berikut hasilnya:

Tabel 5.2.2.2.1 Hasil Hausman test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	317.802548	5	0.0000

Dari hasil Hausman *test* diatas dapat diketahui bahwa apabila probabilitas Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian *fixed effect method* lebih tepat digunakan dibandingkan *random effect method*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antar variabel bebas dan variabel kontrol. Hasil uji dengan nilai kurang dari sama dengan 0,7 ($\leq 0,7$) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikol atau tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel kontrol sehingga dapat diregresi bersama.

Tabel 5.2.3.1 Hasil Uji Multikol

	CCC	DEBT	GROWT H	SIZE	ROAT_1
CCC	1				

DEBT	-0.217	1			
GROWT H	-0.211	0.083	1		
SIZE	-0.281	0.173	-0.017	1	
ROAT_1	-0.130	-0.284	0.072	0.165	1

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini yaitu *cash conversion cycle*, *debt*, *growth*, *size*, dan *ROA lag1*. Pada uji ini tidak terdapat multikolinieritas pada variabel dependen dan variabel kontrolnya sehingga semua variabel tersebut dapat diregresi bersama-sama.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada semua pengamatan model regresi linier. Model regresi yang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas adalah yang memiliki nilai *significance F* > 0,05.

Tabel 5.2.4.1 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob (F-Statistic)	Ket
CCC; <i>debt</i> ; <i>growth</i> ; <i>size</i> ; <i>ROA_{t-1}</i>	0.000	HAC

Tabel diatas menunjukkan nilai prob (F-statistic) yang merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch Pagan*, dimana residual pangkat dua dijadikan sebagai variabel dependen. Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Prob (F-Statistic) nya < alpha 5%. Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukan metode HAC *white cross-section* pada program Eviews versi 9. Metode HAC berpengaruh pada residual dan standard error sehingga nilainya menjadi lebih besar dan mengubah nilai signifikansi data pada penelitian ini menjadi lebih valid.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel

cash conversion cycle tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur, sehingga H_1 ditolak.

Uji F

Berdasarkan hasil regresi diatas, nilai prob (F-statistic) pada sektor manufaktur bernilai signifikan positif yaitu 0.000 yang artinya kurang dari alpha 1%, 5% dan 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini sudah baik dan tepat.

R-Square (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 83.78%, artinya bahwa variabel independen dan variabel control mempengaruhi variabel dependen sebesar 83.78% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan semua data bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi maka data-data diatas selanjutnya dapat dianalisis menggunakan regresi pada program Eviews versi 9. Berikut adalah model dari regresi dimana setiap sektor secara terpisah.

Tabel 5.3.1 Hasil Regresi

	Coefficient	P-value
Constanta	0.29	0.276
CCC	-6.73	0.272
Debt	-0.12	0.000 ***
Growth	0.06	0.000 ***
Size	-0.01	0.512
<i>ROA_{t-1}</i>	0.25	0.000 ***
Metode		Fixed
N		664
DW		1.92
R-Square		0.8378

CCC: Cash Conversion Cycle, Debt: Debt Ratio, Growth : Sales Growth, Size : Firm Size, ROA_{t-1}: profitabilitas tahun sebelumnya, N : banyaknya data, DW : Durbin Watson Statistic dengan rentang nilai 1,7 – 2,3 dinyatakan aman, R-Square : Kemampuan variabel

*independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Tabel diatas merupakan hasil dari regresi yang dilakukan terhadap variabel dependen pada tiga sektor. Hasil signifikansi dapat dilihat pada p-values dengan kriteria apabila tingkat signifikansi berada pada 1% maka akan diberi bintang ***, 5% akan diberi bintang ** dan apabila berada pada 10% akan diberi *.*

Model regresi

$$ROA = 0.276 + 0.272 * CCC + 0.000 * Debt + 0.000 * Growth + 0.512 * Size + 0.000 * ROA_{t-1} + e$$

Variabel *cash conversion cycle* dan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur. Untuk variabel *debt* berpengaruh signifikan negatif sehingga semakin tinggi *debt* maka akan semakin menurunkan profitabilitas perusahaan, artinya setiap kenaikan 1% *debt* maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,12%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Adriani (2008) dan Barus dan Leliani (2013). Sedangkan variabel *growth* berpengaruh signifikan positif sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan dan profit tahun lalu maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, artinya setiap kenaikan 1% *growth* akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.06%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryaputra dan Christiawan (2016) dan Sari dan Abundanti (2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cash conversion* tidak signifikan mempengaruhi perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku ekonomi dan investor di Indonesia, penelitian ini dapat digunakan mengetahui profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan melihat pengaruh dari *Cash Conversion Cycle* namun masih diperlukan banyak data lainnya.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengembangan pengelolaan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal kerja yang tepat dapat menggunakan penelitian ini menjadi acuan disertai dengan data-data lainnya.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan yang tepat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, namun dapat menggunakan periode waktu lebih lama dan data lebih banyak agar lebih valid lagi dan menambah lebih banyak variabel.

REFERENSI

- Ansofino, & dkk. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 119.
- Besley, S., & Brigham, F. E. (2012). *Principles of Finance*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Bragg, S. M. (2010). *Treasury Management: The Practitioner's Guide*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Ehrhardt, M., & Brigham, E. (2008). *Corporate Finance: A Focused Approach*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Filosofy, W. F., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 06.

- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Gibson, H. C. (2013). *Financial Reporting and Analysis*. Mason: South Western Cengage Learning.
- Guinan, J. (2010). *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Bandung: Hikmah.
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Business Accounting*, 126-128.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F., & Adriani, N. (2008). Pengaruh Working Capital, Fixed Financial Assets, Financial Debt, dan Firm Size terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 38-40.
- Martha, I. I., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 07.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 1434.
- Setiyanto, I. A., & Aji, B. S. (2018). Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 21-23.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryaputra, G., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting*, 499-501.
- Syarief, M. E., & Wilujeng, I. P. (2009). Cash Conversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 66-67.
- Takai, S. (2018). *Management Accounting CCC (Cash Conversion Cycle) for managers*. US: Publish Drive.
- Telly, R. B., & Ansori, M. (2016). Pengaruh Ukuran dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 09.
- Thukaram, R. M. (2003). *Management Accounting*. New Delhi: New Age International.
- Ulum, M. M., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Inventory Turnover, Average Payment Period, Cash Turnover Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 08.